

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dari kemajuan suatu bangsa, sebab pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anwar (2014:62) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Melalui pendidikan seseorang akan menggunakan kemampuan belajarnya untuk meningkatkan kualitas diri secara signifikan selama dan setelah proses yang dijalaninya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan yang kuat dari seorang guru untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran meliputi segala interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Djamaluddin et al., 2019:28). Menurut Al-Tabany (2017:11) paradigma dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) kini berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dan kemampuan berpikirnya melalui proses pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya yaitu pelajaran fisika.

Fisika merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam bidang kajian ilmu pengetahuan alam atau sains. Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang pada hakikatnya merupakan sebuah kumpulan pengetahuan meliputi cara berpikir dan cara untuk penyelidikan (Lasmi, 2020:6). Pembelajaran fisika mengajarkan kepada siswa agar memiliki sikap ilmiah untuk memperoleh kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, rumus, teori dan model yang sangat erat kaitannya dengan fenomena alam dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berpikir dan mengembangkan semua potensi yang ada di diri mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang baik untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 melalui wawancara dengan guru fisika di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, diperoleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran fisika. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar dinilai kurang aktif, seperti saat guru menyampaikan materi di kelas hanya ada beberapa siswa yang aktif menyampaikan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya respon dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat setelah diberlakukannya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tersebut. Selain itu, dari hasil penyebaran angket di kelas X MIPA dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang kurang suka pada pelajaran fisika karena dinilai terlalu banyak rumus dan menganggap bahwa konsep-konsep pada materinya sangat sulit untuk dipahami. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran fisika masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar fisika dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian akhir semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 kelas X MIPA mata pelajaran fisika yang tersaji pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 kelas X MIPA Mata Pelajaran Fisika

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata
1	X MIPA 1	75	51,67
2	X MIPA 2	75	56,82
3	X MIPA 3	75	57,06
4	X MIPA 4	75	53,12
5	X MIPA 5	75	55,28

Sumber: Guru mata pelajaran fisika kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika masih di bawah KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, diketahui bahwa proses pembelajaran fisika masih belum efektif. Pada kegiatan proses pembelajaran guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajarnya lebih didominasi oleh guru sementara siswa menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan, mencatat serta menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut berdampak buruk pada kemampuan kognitif siswa dan membuat pelajaran menjadi tidak menarik, membosankan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga ketika evaluasi dilakukan hasilnya tidak memuaskan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperlukan oleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Menurut Weinstein & Moyer (dalam Supadmi, 2015; dalam Rohaeti, et al. 2019:109) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana belajar, mengingat, berpikir dan bagaimana memotivasi diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa yang harus menjadi pusat pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru berperan untuk memberikan motivasi agar siswa menjadi aktif saat pembelajaran. Menurut Hamalik (2015:30) hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena

tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Cara seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di kelas agar aktivitas belajar tetap kondusif dan menarik minat siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan yaitu dengan cara memperhatikan pola belajar siswa dan memilih suatu pendekatan pembelajaran yang tepat. Prinsip penting dalam pembelajaran adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan prinsip ini, siswa akan berusaha mengkonstruksi pengetahuannya untuk memahami materi pembelajaran yang utuh dan menyeluruh dari proses belajar. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran peran guru bukan lagi sebagai penyampai pengetahuan tetapi guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi siswa agar menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat memahami materi yang disampaikan. Menurut Efendi (2013:94) ketuntasan hasil belajar dapat dicapai, apabila kemampuan siswa dalam mendapatkan pengetahuan atau informasi dengan sedalam-dalamnya (*dee understanding*), caranya dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang mengutamakan peran siswa untuk berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu pendekatan *reciprocal teaching*.

Palincsar dan Brown (1984) menyatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang strategi-strategi kognitif dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu teks bacaan. Pendekatan *reciprocal teaching* mengajarkan siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya secara mandiri dengan empat strategi pemahaman yang diajarkan yaitu siswa dituntut untuk menyimpulkan bahan ajar atau merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan serta menyelesaikannya (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*) pengetahuan yang telah diperoleh dan memprediksi (*predicting*) pertanyaan selanjutnya yang akan dipelajari.

Rachmayani (2020) mengungkapkan manfaat keempat strategi tersebut adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok materi dapat dicapai. Senada dengan hal tersebut, Trianto (2007) mengemukakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan suatu strategi dimana guru mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri sehingga menumbuhkan rasa ketertarikannya terhadap materi pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi gerak lurus. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar cenderung rendah pada beberapa materi salah satunya adalah materi gerak lurus. Materi gerak lurus dikatakan sulit untuk dipahami oleh siswa karena siswa menganggap rumus pada materi tersebut terlalu banyak, selain itu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar dari materi gerak lurus. Rendahnya pemahaman siswa terlihat pada hasil belajar siswa ketika diberikan soal-soal latihan pada akhir pembelajaran. Kemudian, pemilihan materi gerak lurus dikarenakan sebagian besar siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75, dengan rata-rata nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 52,38 pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi-materi pelajaran salah satunya dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Arifin, et al., 2022:540). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Al-Tabany (2017:192) bahwa *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan dimana guru mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan-keterampilan kognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas

usaha mereka sendiri. Selain itu, manfaat penerapan strategi reciprocal teaching terhadap hasil belajar sangat beragam, seperti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab dengan pendekatan reciprocal teaching siswa akan termotivasi karena apa yang dipelajarinya menarik perhatian dan menambah rasa percaya diri siswa selama kegiatan pembelajaran (Utomo, 2017:106). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *reciprocal teaching* dapat menciptakan pengalaman belajar secara mandiri yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya sehingga diharapkan mampu mengurangi ketidaksukaannya terhadap materi pembelajaran salah satunya pada pembelajaran Fisika. Pendekatan *reciprocal teaching* menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep fisika dengan membaca dan berdiskusi bersama teman agar saling mengembangkan pengetahuannya melalui strategi-strategi kognitif yang ada. Sehingga, pendekatan *reciprocal teaching* diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa yang menganggap pembelajaran fisika sulit dan kurang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi pada Gerak Lurus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “adakah pengaruh pendekatan reciprocal teaching terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?”.

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat terlihat dari pengetahuan yang

meliputi ranah kognitif. Hasil belajar sangat penting karena keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan hasil belajar kognitif siswa pada materi gerak lurus yang diujikan melalui tes soal berbentuk pilihan ganda dan mencakup pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).

1.3.2 Pendekatan *reciprocal teaching*

Pendekatan *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam memahami suatu materi pembelajaran dengan membaca serta mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok. Pendekatan *reciprocal teaching* mengajarkan siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya secara mandiri dengan empat strategi pemahaman yang diajarkan yaitu siswa dituntut untuk menyimpulkan bahan ajar atau merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan serta menyelesaikannya (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*) pengetahuan yang telah diperoleh dan memprediksi (*predicting*) pertanyaan selanjutnya yang akan dipelajari, sementara guru akan berperan sebagai fasilitator, pembimbing yang melakukan *scaffolding* dan memberikan rangsangan kepada siswa selama keempat strategi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan penggunaan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas menggunakan lembar keterlaksanaan yang akan diisi oleh observer.

1.3.3 Materi Gerak Lurus

Materi gerak lurus adalah materi yang membahas mengenai jarak, waktu, kecepatan dan percepatan dari suatu benda yang bergerak lurus horizontal maupun vertikal. Materi gerak lurus terdapat pada kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas X IPA semester ganjil dan berada pada KD 3.4 yaitu menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keselamatan lalu lintas dan KD 4.4 yaitu menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan

kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) beserta makna fisisnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus di kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi penulis sebagai hasil kaji dalam perkembangan dunia pendidikan mengenai pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* dan mendukung teori sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Serta memberikan informasi bagi pembaca dalam bidang ilmu pedagogik mengenai pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar siswa SMA pada materi Gerak Lurus.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman belajar melalui pendekatan *reciprocal teaching* dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada materi gerak lurus.
- b. Bagi Guru, yaitu diharapkan dapat menjadi alternatif sebagai pendekatan pembelajaran yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi gerak lurus.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan pada pihak sekolah mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sebagai strategi yang berpengaruh demi tercapainya peningkatan kualitas hasil belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai media informasi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang baru dan meningkatkan pengalaman serta kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.